

**STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI
PADA PENCIPTAAN MOTIF BATIK**

KAIN PANJANG



Veronica Adelina Purba

NIM: 1510037422

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA**

2019

**STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI
PADA PENCIPTAAN MOTIF BATIK**

KAIN PANJANG



Oleh:

Veronica Adelina Purba

NIM: 1510037422

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

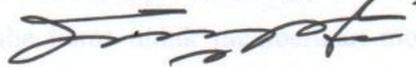
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni

2019

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI PADA PENCIPTAAN MOTIF BATIK KAIN PANJANG, diajukan oleh Veronica Adelina Purba, NIM 1510037422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 1973040 2199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002

Cognate/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan /Program Studi

S-I Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Tuhan Allah yang maha pengasih dan maha penyayang serta tiada hentinya memberikan berkat dan perlindungan. Pertama-tama karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk sang pencipta Tuhan Allah Bapa yang selalu menuntun selama proses demi proses yang dihadapi. Kemudian karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang selalu mendoakan anak-anaknya dan berusaha keras untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk meraih cita-cita tinggi. Ketiga penulis persembahkan untuk saudara yang selalu mendukung dan mengawasi serta menasehati untuk masalah-masalah yang penulis hadapi baik selama proses pengerjaan maupun kehidupan pribadi. Tak lupa juga penulis persembahkan untuk teman-teman yang selalu mendoakan dan mendukung khususnya teman seperjuangan ISBI Kriya yang memberikan dorongan dan semangat yang tak henti-hentinya. Kemudian yang terakhir karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk para pekerja kopi yang juga selalu mendukung, membantu, dan memberikan masukan serta informasi yang penulis butuhkan. Semoga Allah Bapa memberikan pahala yang berlipat-lipat dan selalu menyertai.

MOTTO

Berjalanlah sejauh kita mampu, jangan pernah berhenti.

Belajarlaha dari apapun yang terjadi, jangan pernah menyesal.

Banyak hal yang tak terduga yang menunggu jika mau melangkah dan belajar.

Tidak ada ilmu yang tak berguna, percayalah.

Mari putar otak pengalaman sangat berguna.

Kopi tidak nikmat itu jika tidak diproses.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2019



Veronica Adelina Purba

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Bapa yang maha pengasih dan penyayang yang telah melimpahkan berkat dan perlindungan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sedemikian rupa, Karya Tugas Akhir ini berjudul “STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI PADA PENCIPTAAN MOTIF BATIK KAIN PANJANG” merupakan sebuah langkah untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis memilih tanaman kopi Robusta Merapi sebagai sumber ide dalam penciptaan karya tugas akhir ini melalui pembuatan motif tanaman kopi Robusta Merapi. Penulis berharap agar orang lain juga dapat mengenal tanaman kopi Robusta Merapi dan dapat membudidayakan. Diharapkan dengan karya ini mampu memberikan kontribusi yang bisa dijadikan pengetahuan kepada masyarakat. Sekaligus mendukung petani kopi dan menunjukkan betapa kayanya Indonesia dengan hasil bumi dan kebudayaan yang luar biasa indahnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, seperti yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastawi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Joko Subiharto, S.E.,M.Sc. selaku Dosen Wali.
7. Teman-teman peracik kopi yang membatu mendapatkan informasi.
8. Teman-teman ISBI Kriya 2015, yang berkontribusi dalam banyak hal.

9. Teman-teman ISI Yogyakarta, yang membantu selama proses *fashion show* dan pameran.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terciptanya karya ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta 18 Juli 2019



Veronica Adelina Purba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data Acuan.....	25
C. Rancangan Karya.....	28

D. Proses Perwujudan.....	36
1. Bahan dan Alat.....	36
2. Teknik Pengerjaan.....	40
3. Tahap Perwujudan.....	43
BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	50
B. Tinjauan Khusus.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMAN	
A. Biodata (CV).....	71
B. Foto Poster, Pameran, dan <i>Fashion Show</i>	73
C. Katalog.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Struktur bunga tanaman kopi	9
Gambar 02. Pola bagian dalam potongan buah kopi	9
Gambar 03. Bibit Kopi Robusta Merapi	14
Gambar 04. Kuncup Bunga Kopi Robusta Merapi	15
Gambar 05. Bunga Kopi Robusta Merapi yang telah Mekar	16
Gambar 06. Buah Kopi Robusta Merapi	17
Gambar 07. Buah Kopi Robusta yang telah Matang	18
Gambar 08. Buah Kopi Robusta yang telah dipisahkan oleh kulit buah	18
Gambar 09. Daun Kopi Robusta Merapi	19
Gambar 10. Daun Tanaman Kopi Robusta	20
Gambar 11. Komponen Tanaman Kopi Robusta	21
Gambar 12. Batik motif Kawung	22
Gambar 13. Batik modern motif biji kopi	23
Gambar 14. Batik tulis motif flora kawung	23
Gambar 15. Batik tulis motif biji kopi dan labu siam	24
Gambar 16. Sketsa karya ke 1	28
Gambar 17. Sketsa karya ke 2	29
Gambar 18. Sketsa karya ke 3	30
Gambar 19. Sketsa karya ke 4	31
Gambar 20. Sketsa karya ke 5	32
Gambar 21. Sketsa karya ke 6	33

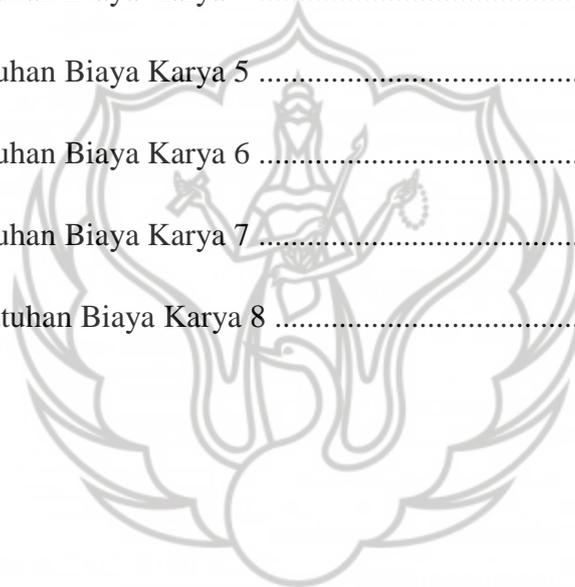
Gambar 22. Sketsa karya ke 7	34
Gambar 23. Sketsa karya ke 8	35
Gambar 24. Kain Primisima	36
Gambar 25. Lilin atau <i>Malam</i> batik	36
Gambar 26. Pewarna Naptol	37
Gambar 27. Air	37
Gambar 28. Pewarna Naptol	38
Gambar 29. Canting	38
Gambar 30. Wajan dan Kompor Batik	38
Gambar 31. Gawangan	39
Gambar 32. Alat Pewarnaan	39
Gambar 33. Alat Pelorodan	39
Gambar 34. Menyiapkan kain Primisima	40
Gambar 35. Memola	40
Gambar 36. Nglowong	41
Gambar 37. Mendesain	43
Gambar 38. Memindahkan Pola	43
Gambar 39. Pembatikan	44
Gambar 40. Karya Tugas Akhir ke 1	52
Gambar 41. Karya Tugas Akhir ke 2	54
Gambar 42. Karya Tugas Akhir ke 3	56
Gambar 43. Karya Tugas Akhir ke 4	58

Gambar 44. Karya Tugas Akhir ke 5	60
Gambar 45. Karya Tugas Akhir ke 6	62
Gambar 46. Karya Tugas Akhir ke 7	64
Gambar 47. Karya Tugas Akhir ke 8	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan yang digunakan	36
Tabel 2. Alat yang digunakan	38
Tabel 3. Kebutuhan Biaya Karya 1	46
Tabel 4. Kebutuhan Biaya Karya 2	46
Tabel 5. Kebutuhan Biaya Karya 3	47
Tabel 6. Kebutuhan Biaya Karya 4	47
Tabel 7. Kebutuhan Biaya Karya 5	48
Tabel 8. Kebutuhan Biaya Karya 6	48
Tabel 9. Kebutuhan Biaya Karya 7	49
Tabel 10. Kebutuhan Biaya Karya 8	49



INTISARI

Tanaman kopi Robusta Merapi merupakan tumbuhan yang dibudidayakan di lereng gunung Merapi. Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari alam sekitarnya. Perkebunan kopi Robusta Merapi merupakan mata pencaharian bagi beberapa masyarakat Yogyakarta. Namun jenis kopi ini belum banyak dikenal di masyarakat. Kekaguman penulis akan tanaman kopi Robusta Merapi menggugah keinginan penulis untuk memperkenalkan kopi khas Yogyakarta ini, dengan cara membuat suatu karya seni dengan konsep batik yang mengangkat tema motif tanaman kopi Robusta Merapi. Dengan pembuatan karya ini penulis berharap agar masyarakat luas dapat mengenal kopi Robusta Merapi yang berada di Yogyakarta. Karya batik ini akan dituangkan dalam kain panjang primisima dengan motif yang telah distilisasi.

Dalam pembuatan sebuah karya seni Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan empiris, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode penciptaan SP Gustami, yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Pada tahap perancangan dibuat 8 rancangan karya kemudian rancangan-rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Karya batik tulis ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan proses canting, teknik pewarnaan sintesis tutup celup, dan proses lorodan. Keunikan dari karya ini adalah karya ini memakai motif baru yang dibuat melalui proses stilisasi dari bentuk asli tanaman kopi Robusta Merapi.

Dari karya tugas akhir ini berhasil diciptakan 8 karya kain panjang. Karya batik tulis kain panjang ini diciptakan dengan data acuan bentuk asli tanaman kopi yang distilisasi menjadi motif baru. Warna yang digunakan pada penciptaan karya ini masih menggunakan warna-warna yang terkandung dari tanaman kopi Robusta Merapi. Warna yang digunakan adalah hijau, merah, kuning, putih, dan coklat karena tidak ingin menghilangkan karakter asli dari tanaman kopi Robusta Merapi yang indah.

Kata Kunci : Robusta Merapi, Stilisasi, Batik Tulis.

ABSTRACT

Merapi Robusta coffee plant is a plant that is cultivated on Merapi Mountain hillside. Human life cannot be separated from its natural surroundings. Merapi Robusta coffee plantation is a livelihood for several people in Yogyakarta. But this kind of coffee is still not widely known in the community. The author's admiration for Merapi Robusta coffee plant is arousing the author's desire to introduce this Yogyakarta specialty coffee by making batik artwork using Merapi Robusta Coffee as the main idea to create the motives. By making this artwork the author hopes that more people will know that this kind of coffee exists. The stylized motives is applied on prmissima fabric.

This artwork uses some approaches method such as aesthetics approach and empirical approach. This artwork also uses the creation method formulated by SP Gustami such as exploration, design and embodiment. The exploration begins by collecting data form every source. The author uses observation method and literature method in exploration phase. Based on the source, the author created 8 designs in the next phase. after that 8 designs processed to the next phase which is embodiment phase. this batik artwork uses traditional batik techniques using canting, synthetic dyes techniques and exuviation process. The signature of this artwork is the new motives using the stylized original form of Merapi Robusta coffee plant.

This final project produces 8 batik artworks. The artwork is created based on original form of merapi robusta coffee plant and stylized its form to the new motives. The colors in this artwork using green, red, yellow, white, and brown, based on the original color of merapi robusta colors to preserve the beauty of its plan.

Keywords: *Merapi Robusta, stylization, Batik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia kaya akan beraneka ragam hasil karya kerajinan yang merupakan warisan budaya nenek moyang secara turun temurun. Salah satu kerajinan tersebut adalah batik, yang sampai sekarang dapat dijumpai di beberapa daerah di Indonesia dengan motif yang beraneka ragam, misalnya motif batik Tujuh Rupa dari Pekalongan, motif batik Priyangan dari Tasik, Motif batik Pring Sadapur dari Magelang, dan lain-lain. Batik merupakan hasil karya seni yang melalui proses rintang warna dengan lilin *malam* sebagai zat perintangnya. Batik tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Indonesia. Batik dikenal sebagai warisan budaya yang hingga sekarang terus mengalami perkembangan serta dipakai oleh semua kalangan.

Batik khususnya di Indonesia memiliki macam proses dan ragam dari seperti perintang dengan malam, cara pewarnaan, hingga motif dan makna motif itu sendiri memiliki kekhasan tersendiri bagi pemilik atau pencipta batik. Keindahan batik tentu tidak diragukan lagi, banyak masyarakat dari dalam hingga luar pulau mencari dan memplajari batik. Selain keunikannya batik tersebut memiliki nilai sejarah dan nilai filosofi dari tiap goresan. Batik di jaman sekarang sudah banyak diaplikasikan diberbagai jenis kain dan berbagai bentuk potongan kain dan model. Namun batik yang paling mendasar diaplikasikan pada kain catton yang memiliki daya serap yang bagus dengan panjang kain 250 cm dan lebar 110 cm, yang disebut kain panjang. Kain panjang sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat Indonesia. Hampir setiap kegiatan kebudayaan dan keagamaan kain panjang batik digunakan masyarakat baik untuk bawahan, penutup mayat, hingga menggedong bayi.

Tanaman kopi Robusta Merapi menjadi sumber ide penciptaan motif batik karena diawali oleh kecintaan penulis dengan kopi dan penulis pernah

berkecimpung dalam proses pembuatan kopi, sehingga muncul keinginan penulis untuk menggali lebih dalam akan tanamana kopi yang memiliki keunikan dan keindahan bagi penulis. Kopi sendiri merupakan tanaman yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang. Kopi minuman wajib bagi sebagian masyarakat Indonesia dengan cita rasa yang khas. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia karena kopi dapat tumbuh dengan subur di daerah pegunungan dan dataran tinggi. Salah satu daerah penghasil kopi yang sudah dikenal masyarakat adalah Bali, Aceh, Sulawesi, Papua, dan lain-lain. Yogyakarta juga salah satu penghasil kopi Robusta hingga saat ini, namun kopi Robusta Merapi belum banyak dikenal masyarakat dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi umur pertanian yang masih terbilang baru mulai berkembang. Namun petani dan peracik kopi cukup giat memperkenalkan kopi Robusta Merapi kepada masyarakat. Penulis ingin berkontribusi untuk memperkenalkan kopi Indonesia melalui penciptaan motif tanaman kopi pada kain batik khususnya kopi Robusta Merapi yang menjadi sumber ide penciptaan karya Tugas Akhir. Sekiranya melalui karya ini kopi Robusta Merapi lebih dikenal masyarakat luas, lebih banyak penggemarnya sehingga pertanian kopi di Yogyakarta dapat berkembang.

Penulis mencoba berinovasi dengan menstilisasikan bentuk tanaman kopi Robusta Merapi menjadi sebuah motif batik, di sisi lain batik juga merupakan hasil kebudayaan Indonesia. Harapannya adalah ketika diaplikasikan ke dalam karya ini mampu mengangkat nama baik Indonesia dan menjadi kebudayaan yang luhur. Dengan hasil karya yang tercipta dari setiap goresannya menjadikan karya batik terlihat indah dimata masyarakat Indonesia juga asing khususnya tanaman kopi Robusta Merapi yang berada di Yogyakarta.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaiman merancang motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi ?
2. Bagaimana proses dan hasil perancangan motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Untuk merancang motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi.
 - b. Untuk memahami proses dan hasil penciptaan motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi.
2. Manfaat
 - a. Memberikan semangat untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya seni batik tulis.
 - b. Menambah khasana keilmuan megenai deformasi dari tanaman kopi Robusta Merapi dalam batik tulis kain panjang.
 - c. Menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat dalam menciptakan batik tulis pada kain panjang.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Pendekatan

- a. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya, keterkaitan antara subjek dan objek estetika dapat dilihat dari keindahan tanaman kopi Robusta Merapi yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya. Tanaman kopi Robusta Merapi merupakan tanaman kopi jenis robusta yang memiliki bentuk dan komponen tanaman

yang kompleks bunga yang berwarna putih dan buah yang berwarna merah, dalam pendekatan estetika ini penulis mempelajari setiap garis, warna, dan bentuk dari setiap referensi yang penulis amati guna menciptakan karya dengan nilai estetika yang tinggi. Dari hasil pengamatan ini penulis memahami bahwasanya keindahan suatu karya juga dapat membentuk suatu kesatuan dari warna, bentuk stilisasi, detail motif, dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan motif batik. Dimana banyaknya proses yang dilalui dari penorehan malam batik, penerapan motif pada kain panjang, pewarnaan sintesis tutup celup, dan proses *lorodan*. Metode pendekatan estetika adalah segala ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai keindahan, mempelajari dari semua aspek yang disebut indah (Djelantik,2004:3).

b. Metode Pendekatan Empiris

Pendekatan empiris adalah pendekatan yang dilakukan dengan apa yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman penulis yang dihasilkan dari lingkungan hidup dan kegiatan yang sering dilakukan penulis. Bekerja di dunia kopi membuat penulis selalu belajar dan berkunjung ke kebun kopi mempelajari jenis-jenis kopi dan karakter buah dan tanaman. Mengetahui banyak perbedaan dan ada pula kesamaan dari tanaman kopi khususnya kopi robusta metropoli yang berasal dari Yogyakarta. Empiris juga adalah suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati oleh indra manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain (Sugiyono : 2013).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini mengacu pada metode penciptaan seni kriya menurut Gustami yaitu tiga tahap enam langkah. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Berikut tiga tahap metode penciptaan :

1. Tahap Ekplorasi

Tahap eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data (referensi), pengolahan dan analisa data hasil dari penjelahan atau analisis data yang dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ekplorasi ini merupakan tahap menggali atau mencari sumber ide yang berkaitan dengan tanaman kopi, bagian-bagian tanaman kopi dan sebagainya. Proses eksplorasi dilakukan secara langsung yaitu terjun ke lapangan dengan mengamati bentuk tanaman kopi. Selain itu juga, melakukan eksplorasi secara tidak langsung dengan mencari sumber atau data seperti bagian-bagian tanaman kopi secara spesifik melalui internet atau kepustakaan.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan sketsa-sketsa motif. Sketsa adalah gambaran kasar bentuk karya yang akan dibuat. Sketsa biasanya dibuat sebanyak mungkin, karena semakin banyak sketsa alternatif, maka semakin banyak pula pilihan bentuk motif yang akan dibuat. Semua sketsa alternatif tersebut akan dipilih sesuai dengan yang ditentukan yang sering disebut desain terpilih. Sketsa terpilih kemudian dibuat menjadi lembar kerja yang pada umumnya dengan bentuk gambar teknik yang sudah ditentukan ukuran dan skalanya.

Tahap perancangan ini adalah tahap dilakukannya eksekusi pembuatan sketsa-sketsa motif yang berkaitan dengan deformasi tanaman kopi sebanyak mungkin. Proses pembuatan sketsa selanjut akan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk meminta persetujuan agar bisa dibuat menjadi desain karya atau lembar kerja. Hal tersebut merupakan kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada tahap perancangan.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan

karya yang sesungguhnya atau diproduksi. Tahap-tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut.

Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut :

- a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi & informasi, yang sesuai dengan tema Tugas Akhir yaitu tanaman kopi Robuta Merapi.
- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan dalam penuangan ide pada kain batik.
- c. Perancangan untuk menuangkan ide ke dalam sketsa alternatif batik tulis berdasarkan ide penulis yang membutuhkan penggambaran serta pertimbangan.
- d. Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagi alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final dan rancangan final ini berupa proses perwujudan karya.
- e. Perwujudan atau realisasi rancangan ke kadalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
- f. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian ide dan hasil perwujudan serta ketetapan fungsi yang mencakup baik aspek dari segi tekstual maupun kontekstual, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang terletak pada kekuatan penjiwaan, penuangan wujud fisik, makna yang terkandung hingga pesan-pesan sosial di dalam proses perwujudan karya.